

MENINGKATKAN *YOUNG ENTERPRENERSHIP* DAN *CREATIVE ENTERPRENERSHIP* DI SMKN 2 SUMBAWA BESAR**IMPROVING *YOUNG ENTREPRENEURSHIP* AND *CREATIVE ENTREPRENEURSHIP* IN SMKN 2 SUMBAWA BESAR****Serli Oktapiani¹, Putri Reno Kemala Sari², Sri Andriani³, Hartini⁴, Muhammad Nur Fietroh⁵**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa

* e-mail: serli.oktapiani@uts.ac.id¹, putri.reno.kemala.sari@uts.ac.id², sri.andriani@uts.ac.id³,
harini@uts.ac.id⁴, m.nur.fietroh@uts.ac.id⁵**ABSTRAK**

Generasi Z memiliki minat yang tinggi untuk memiliki bisnis sendiri (berwirausaha). Namun, dalam banyak kondisi, generasi Z kurang dalam pengalaman dan juga pengetahuan tentang konsep berwirausaha. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi generasi Z secara umum dan para siswa yang masih berada dalam bangku sekolah khususnya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Sumbawa yang nantinya akan menjadi seorang wirausahawan muda. Dalam pengabdian ini para siswa diberikan materi mengenai pengelolaan keuangan, manajemen sumber daya manusia dan juga manajemen strategi bisnis. Pelaksanaan pengabdian menggunakan metode *workshop* yang diisi oleh tim pengabdian prodi Manajemen. Para siswa diperkenalkan dengan beberapa konsep penting dalam berwirausaha yaitu peran manajemen sumber daya manusia, strategi berwirausaha serta konsep perencanaan keuangan. Hasil *workshop* ini adalah 90% dari peserta pengabdian merasa puas akan materi yang dipaparkan, serta 80% peserta menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan, strategi inovasi dan juga kopetensi kewirausahaan mereka meningkat.

Kata Kunci : *Generasi Z, Wirausaha, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)***ABSTRACT**

Generation Z has a high interest in owning their own business (entrepreneurship). However, in many conditions, Generation Z lacks experience and knowledge of the concept of entrepreneurship. In providing solutions to these problems, community service activities are held for students who are still in school, especially for Vocational High School (SMK) students who will later become young entrepreneurs. In this service, students are given material on financial management, human resource management and also business strategy management. Using a workshop method filled by the Management Study Program service team, students are introduced to several important concepts in entrepreneurship, namely the role of human resource management, entrepreneurship strategies and the concept of financial planning. As a result of this workshop, students become more aware of and have an interest in entrepreneurship after graduating from secondary education.

Keyword : *Generation Z, Entrepreneurs, Vocational High Schools (SMK)***PENDAHULUAN**

Minat generasi Z dan milenial di Indonesia untuk menjadi pengusaha sangat tinggi. Hal itu juga terbukti dari survei terbaru yang dilakukan di Asia Pasifik yang menemukan 72 persen generasi Z dan milenial bercita-cita ingin memiliki bisnis sendiri. Survei yang melibatkan 4.093 orang dari generasi Z dan milenial (usia 18-40 tahun) itu dilakuakn oleh perusahaan nutrisi global Herbalife Nutrition. Survei untuk mengetahui tren kewirausahaan itu dilakukan di 8 negara, yakni Indonesia, Jepang, Malaysia, Filipina, Singapura, Korea Selatan, Taiwan, dan Vietnam. Hasil survei juga

menyebut, 9 dari 10 responden percaya bahwa usia terbaik untuk memulai bisnis adalah di bawah 40 tahun, dengan rata-rata yang dianggap usia ideal adalah 27 tahun. (Anna, 2021)

Dalam perekonomian suatu negara, kewirausahaan dapat membuka lapangan kerja serta menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Sekumpulan aktivitas perusahaan dalam mengembangkan inovasi, pencarian usaha baru (venturing), dan pembaharuan strategik (strategic renewal) merupakan bagian dari perilaku kewirausahaan (Guth & Ginsberg, 1990). Konsep kewirausahaan yang dilihat sebagai fenomena pada level perusahaan mengarah kepada perilaku perusahaan, pengambilan risiko, upaya inovatif, dan penetapan strategi yang proaktif..

Melihat pentingnya kewirausahaan yang telah kita bahas di atas maka pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Departemen Pendidikan Nasional No.5 Tahun 1999 menetapkan “Mata pelajaran kewirausahaan menurut Dikmenjur adalah kumpulan bahan kajian dan pelajaran yang mengungkap aneka penerapan, prinsip dan gagasan tentang kewirausahaan sedangkan fungsi mata pelajaran kewirausahaan menurut Dikmenjur adalah bekal pengetahuan dan ketrampilan, sikap dasar prinsip pengelolaan usaha agar siswa mampu berwirausaha sesuai bidang keahliannya”. (Soeharto, 1995). Dari dasar penetapan diatas maka guru dapat menetapkan kewirausahaan sebagai dalam mata pelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, di samping itu sebagai Mata Kuliah Umum dalam perguruan tinggi. SMK yang bertujuan melahirkan lulusan siap kerja, diharapkan juga melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang dibekali keahlian sebagai pengembangan dari bakat yang telah dimiliki.

Manajemen diri sangat berperan terhadap kesuksesan berwirausaha.(Apriyanti, 2020). Dalam beberapa penelitian, *academic support* mampu menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Generasi Z yang belum memiliki pengalaman berwirausaha, dan mampu menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Generasi Z yang telah memiliki pengalaman berwirausaha. Selain itu, *social support* secara keseluruhan mampu menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Generasi Z. Kemudian *environmental support* mampu menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa Generasi Z, akan tetapi secara keseluruhan, tidak adanya *environmental support* tidak berkontribusi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Generasi Z. Selain ketiga hal tersebut, yang disebut dengan faktor kontekstual, ditemukan dua hal lain yang mampu

menumbuhkan minat berwirausaha Generasi Z, yaitu *privilese sosial* dan karakteristik pribadi Generasi Z itu sendiri (Purwaningsih, 2021).

Jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sebenarnya tidak menjadi alasan untuk tidak mendapatkan kesempatan kerja. Pada umumnya masyarakat sebagian besar hanya berorientasi pada pencarian kerja dan tidak berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Pandangan dan pemikiran diatas hendaknya tidak berlaku dalam lingkungan sekolah di SMK karena merekadirangsang untuk tidak terpancang pada pencarian kerja, tetapi diharapkan mereka dapat membuka lapangan kerja baru dan mandiri dengan proses pembelajaran dan pengalaman yang mereka dapatkan ketika belajar di SMK.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi 2 jalur, yaitu jalur sekolah dan jalur luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara berkesinambungan yaitu mulai dari pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMU dan SMK), pendidikan tinggi(Universitas, Sekolah Tinggi, dan Akademi). Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah adalah jalur pendidikan yang tidak berjenjang seperti pendidikan keluarga, kelompok belajar, BLK, maupun satuan pendidikan yang sejenis. Salah satu pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja yang sejenis dengan kemampuan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

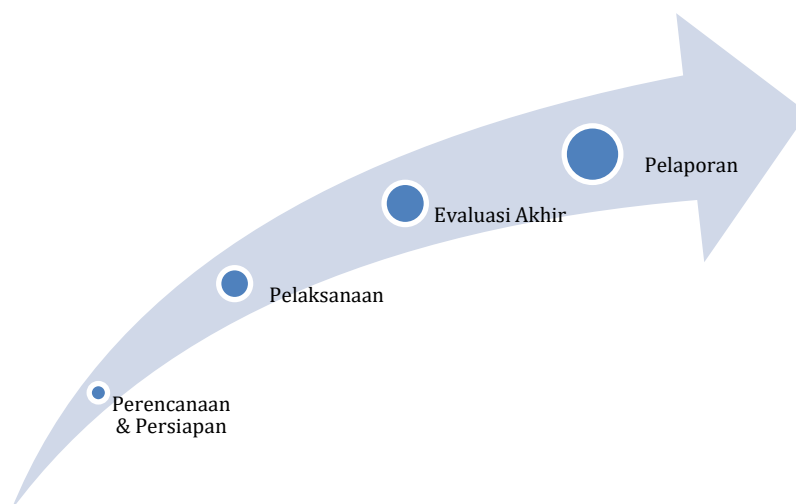
Menurut UU No 2. tahun 1989 pasal 11 tentang sistem pendidikan nasional” Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, pendidikan kejuruan dilaksanakan pada jenjang pendidikan menengah” (Indonesia, 2015). SMK sebagai sub sistem dalam pendidikan nasional bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara memberi bekal pengetahuan dan ketrampilan yang memadai agar setelah selesai, lulusan pendidikan kejuruan mempunyai bekal dan dengan sendirinya sudah siap kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki keahlian kompetensi dan keahlian profesi yang berkualifikasi standar sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja serta memiliki kompetensi tinggi yang tanggap terhadap kebutuhan pembangunan sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi sekarang ini.

SMK Negeri 2 Sumbawa Besar adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki cita-cita melahirkan lulusan siap kerja yang tidak hanya bekerja sebagai karyawan/pegawai tetapi juga diharapkan dapat melahirkan wirausahawan

yang siap membuka usaha sendiri. Tujuan kegiatan pengabdian ini ialah memberikan pengetahuan kepada para siswa-siswi tentang mengelola keuangan yang baik, memberikan pengetahuan kepada para siswa tentang jiwa kewirausahawan serta tentang strategi inovasi.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi. metode edukasi yang dilakukan mencakup sosialisasi dan penyuluhan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat (Dharta *et all*, 2021). Fokus kegiatan berada di SMKN 2 Sumbawa Besar dan dilaksanakan pada 16 Desember 2021 dengan materi berupa: 1) mengelola keuangan. 2) menumbuhkan jiwa kewirausahawan. 3) Manajemen Strategi Inovasi. Adapun tahapan-tahapannya ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Metode Pengabdian Masyarakat di SMKN 1 Sumbawa

Keterangan :

1. Persiapan. Pada tahapan ini dimulai dari penyiapan persyaratan administrasi, yaitu surat izin, atau surat tugas pelaksanaan kegiatan dengan terlebih dahulu berkomunikasi dengan Kepala sekolah dan kepala Humas SMKN 2 Sumbawa Besar untuk membuat surat partnership dalam program pengabdian ini. Dalam hal ini dilakukan untuk merekonfirmasi maksud dan tujuan kegiatan, menginformasikan materi sosialisasi, dan mematangkan konsep teknis kegiatan.
2. Pelaksanaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada September, dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Metode sosialisasi dilakukan dengan

menyampaikan paparan yang berisi poin-poin dari mengelola keuangan, kewirausahaan dan juga strategi inovasi yang setiap materi dipaparkan oleh masing-masing dosen yang sesuai dengan bidangnya.

3. Evaluasi. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui, sekaligus menganalisis tingkat efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, disiapkan instrumen evaluasi untuk mengukur apakah terdapat peningkatan pemahaman kepada 50 orang peserta terkait materi yang sudah disosialisasikan. Hasil evaluasi tersebut menjadi penting untuk perbaikan di kemudian hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Para siswa-siswa begitu juga dengan pihak dari sekolah SMKN 2 Sumbawa Besar sangat menyambut kegiatan pengabdian ini karena dapat memberikan pengetahuan dan juga masukan bagi siswa-siswi yang ingin menjadi wirausahawan. Bahkan pada saat pembukaan siswa-siswa datang tepat waktu dan tidak mengalami keterlambatan karena merasa ingin mengetahui ilmu yang akan di berikan kepada mereka. Kegiatan sosialisasi ini memberikan motivasi selain datang tepat waktu para siswa-siswi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan selalu menjawab ketika pemateri memberikan pertanyaan serta menyatakan nama siswa-siswi tersebut.

Potensi Sasaran Kegiatan

Tabel 1. Deskripsi Potensi Sasaran Kegiatan Pengabdian di SMKN 1 Sumbawa

Indikator	Potensi Pengembangan
Target Peserta	Peserta merupakan generasi Z yang memiliki <i>mind set</i> bebas dan tidak terlalu suka terikat dengan waktu kerja. Sehingga kegiatan pengabdian ini sangat membantu peserta dalam memberikan gambaran tentang konsep berwirausaha.
Kesempatan	Tingginya tingkat pengangguran menjadi alasan utama bahwa berwirausaha adalah salah satu solusi dalam mengurangi pengangguran. Konsep sekolah kejuruan yang mengutamakan bekerja setelah lulus sejalan dengan konsep wirausaha muda.
Kekuatan	Persaingan di dunia usaha semakin tinggi menyebabdkan kesempatan untuk mencari pekerjaan baik pada perusahaan swasta, BUMN maupun pemerintahan cukup sulit. Banyaknya fasilitas dari pemerintah untuk berwirausaha dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Solusi Pengembangan

Solusi yang dapat dilakukan adalah



Gambar 2. Solusi Peningkatan Pengembangan Sasaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMKN 1 Sumbawa

Proses Kegiatan (*Workshop*)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh program studi manajemen berlangsung 3 sesi. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan strategi bisnis, pengelolaan keuangan serta pentingnya sumber daya manusia sebagai pelaku bisnis.



Gambar 3. Kegiatan “Workshop” Pengabdian Masyarakat di SMKN 2 Sumbawa

Pemateri yang pertama dibawakan oleh Ibu Serli Oktapiani selaku dosen Manajemen keuangan. Kenapa siswa-siswi perlu melakukan suatu rencana keuangan sebelum melakukan suatu kegiatan ataupun membangun suatu usaha. Siswa-siswi diberikan pertanyaan oleh pemateri bagaimana menabung ketika mendapatkan uang jajan dari orang tua. Siswa-siswi merasa sangat antusias dan menjawab dengan

seadanya. Pemateri pertama ini dengan judul Perencanaan Keuangan ini berlangsung dengan lancar. Keberhasilan materi Perencanaan keuangan ini terlihat pada saat peserta memahami bagaimana menyusun catatan harta dan utang serta catatan penghasilan dan pengeluaran serta pentingnya mempunyai keuangan yang sehat.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh ibu Serli Oktapiani, S.E., M.M.

Pemateri kedua presentasi mengenai menumbuhkan jiwa dan kompetensi kewirausahaan. Di materi ini diberikan penjelasan tentang jiwa dan sikap seorang wirausahaan serta ciri-ciri dari pribadi yang inovatif serta apa itu kompetensi kewirausahaan. Siswa-siswi tampak mendengarkan dengan cermat dan tersenyum ketika diberikan pertanyaan mengenai usaha apa saja yang akan mereka buka ketika lulus dari SMK ini. Banyak yang sudah bekerja di sebuah bengkel sambil belajar tentang teknik di SMK ada juga yang menjawab sudah memiliki usaha yang akan dikembangkan ketika lulus nanti serta sebagian yang akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Peserta memahami bagaimana itu membangun jiwa kewirausahaan dan juga kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki setiap wirausahawan.



Gambar 5. Penyampaian Materi oleh ibu Hartini, S.E., M.M.

Pemateri ketiga dan juga yang terakhir dilakukan oleh Bapak Muhammad Nur Fietroh selaku kepala program Studi manajemen di sini beliau menjelaskan tentang *Managing Innovation Strategy*. Di sini beliau menyampaikan tentang tipe-tipe inovasi dan juga beberapa contoh seperti Macdonald yang melakukan inovasi serta modek-model Inovasi. Mahasiswa semuanya tampak sangat puas dengan sosialisasi yang di paparkan oleh beliau dan juga beberapa siswa-siswi harus mengikuti pembelajaran karena hingga terakhir beberapa mahasiswa kembali ke kelasnya hingga akhir sosialisasi.



Gambar 6. Penyampaian Materi oleh bapak Muhammad Nur Fietroh, S.E., M.Sc.

Tingkat Ketercapaian Sasaran

Peserta hanya mencakup 1 sekolah saja sehingga tingkat ketercapaian susah untuk diidentifikasi. Namun jika mengukur dengan kesesuaian sasaran kegiatan maka ketercapaian sasaran cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tingginya minat peserta untuk mengikuti kegiatan ini dan antusias memberikan pertanyaan kepada narasumber.

Kepuasan yang terlihat pada peserta yang terdiri dari siswa-siswi SMKN 2 Sumbawa Besar dimana hal ini sesuai dengan hasil kuesioner yg menunjukkan bahwa 90% dari mereka merasa puas akan materi yang di paparkan, serta 80% peserta menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan, strategi inovasi dan juga kopetensi kewirausahaan mereka meningkat. Berdasarkan hasil kuesioner ini ketua

humas SKMN 2 Sumbawa Besar berharap agar kegiatan sosialisasi ini bisa diadakan lagi agar bisa menimbulkan saling silaturahmi antara SMKN 2 Sumbawa Besar dengan Universitas Teknologi Sumbawa dengan materi-materi yang sangat berguna bagi para siswa-siswi.

Namun kesulitan selama proses pelaksanaan pengabdian memberikan hasil yang kurang optimal seperti waktu pelaksanaan yang relatif singkat dikarenakan kesibukan siswa dan pihak sekolah, pelaksanaan belum bisa dilaksanakan berkesinambungan, serta materi yang terlalu banyak pada waktu yang bersamaan sehingga menyulitkan peserta pengabdian memahami secara jelas tentang materi tersebut.

KESIMPULAN

Konsep dan urgensi berwirausaha perlu dikenalkan pada generasi muda terutama generasi Z. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat generasi muda untuk berwirausaha. Selain itu, hal ini juga mampu mengurangi pengangguran di Indonesia. Pemerintah, industri, dan perguruan tinggi perlu berkolaborasi dalam mendukung program tersebut baik dalam ketersediaan modal atau kemudahan memperoleh modal, *skill* ataupun pengetahuan dalam berwirausaha. Terjadi peningkatan secara signifikan pemahaman peserta terhadap minat berwirausaha, dan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Untuk menambah tingkat efektivitas kegiatan dan hasil yang valid, perlu dilakukan secara kontinyu dan melakukan proses evaluasi kegiatan berupa kuisisioner kepada peserta. Selain itu, jumlah peserta perlu ditingkatkan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa (FEB UTS) karena pengabdian kepada masyarakat oleh Program Studi Manajemen dapat terlaksana atas hibah penelitian dan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh FEB UTS. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak mitra pengabdian yaitu SMKN 2 Sumbawa Besar yang telah memberikan waktu dan tempat sehingga pelaksanaan pengabdian dapat diselenggarakan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, L. K. (2021). Mayoritas Gen Z dan Milenia ingin Punya Bisnis Sendiri. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/08/27/111953620/mayoritas-gen-z-dan-milenial-ingin-punya-bisnis-sendiri?page=all#page2>
- Apriyanti, M. E. (2020). PENTINGNYA MANAJEMEN DIRI DALAM BERWIRAUSAHA. *Jurnal USAHA*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/juuk.v1i1.290>
- Dharta, F. Y., Kusumaningrum, R., & Chaerudin, C. (2021). Penguatan Strategi Komunikasi Pada Pengelola Destinasi Wisata Di Kabupaten Karawang. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.578>
- Guth, W. D., & Ginsberg, A. (1990). Guest Editors' Introduction: Corporate Entrepreneurship. *Strategic Management Journal*, 11(4).
- Indonesia, P. R. (2015). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Purwaningsih, D. (2021). Pentingnya Motivasi Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(2). <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i2.16>
- Suttrisno, S., & Puspitasari, H. (2021). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 83-91.
- Soeharto. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan. , 11 *Tetrahedron Letters* § (1995).